

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DAN PERCAYA DIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS VI SDIT INSANTAMA BOGOR

Diki Arta Damiki

Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana
Universitas Ibn Khaldun Bogor
Jl. KH. Sholeh Iskandar KM. 2 Bogor

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) perbedaan hasil belajar IPA, antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD 2) Pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA, 3) perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TPS (lebih tinggi daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, 4) Perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif model TPS lebih rendah daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah, variabel Y digunakan Hasil Belajar IPA, sedangkan variabel X1 model pembelajaran, untuk variabel X2 adalah percaya diri siswa. Untuk pengujian hipotesis menggunakan ANAVA dua jalur kemudian dilanjutkan dengan uji Tukey dan uji T Test. Pengujian persyaratan statistik meliputi pengujian normalitas dengan uji Kolmogorof Smirnov dan pengujian Homogenitas menggunakan uji Levene. Hasil penelitian menunjukkan Pertama, Siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, memiliki hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, $F_{hitung} 4,385 > F_{tabel} 4,01$. Kedua, terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan percaya diri terhadap hasil belajar IPA. $F_{hitung} = 11,975 > F_{tabel} 4,01$. Ketiga, Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil yang lebih Tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, $A1B1 = 24,46$ $A2B1 = 23,73$. $T_{hitung} 35,491$, $T_{tabel} 1,701$. Keempat, Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar yang lebih rendah dari siswayang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. $A1B2 = 21,2$, $A2B2 = 21,8$, $T_{hitung} 53,711 > T_{tabel} 1,701$.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Percaya Diri, Hasil Belajar IPA.

1. PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat hal yang berperan dalam menentukan keberhasilannya, yakni pengaturan proses pembelajaran. Kemampuan mengatur proses pembelajaran yang baik akan menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar lebih menyenangkan. Hal inilah yang akan menjadi titik awal keberhasilan pembelajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang memicu untuk belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dirinya bisa berkomunikasi dengan baik terhadap guru, teman, maupun lingkungan.

Rasa percaya diri adalah salah satu faktor yang paling kuat dalam meningkatkan kemampuan akademis anak. Rasa percaya diri anak akan tumbuh dan berkembang melalui prestasi yang berhasil mereka lakukan. Mulai dari bagaimana mereka dapat mengancingkan baju sendiri, mengikat tali sepatu, bahkan membaca huruf dan angka. Ketika anak berhasil mencapai prestasi tersebut, mereka akan merasa mampu, kompeten, dan siap untuk berbuat lebih banyak, akhirnya anak menjadi sukses dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Keberhasilan mereka ini dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Prestasi belajar IPA di SD khususnya di kecamatan Gunung Batu pada tahun-tahun sebelumnya masih rendah. Untuk mengatasi hal ini diperlukan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa belajar IPA, misalnya pembelajaran kooperatif. Dewasa ini telah banyak digunakan model pembelajaran kooperatif, bahkan pembelajaran kooperatif ini merupakan suatu model pembelajaran yang banyak dikembangkan. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat macam-macam tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan pengalaman-pengalaman belajar melalui pendekatan dan inovasi serta model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang dianggap penulis sesuai untuk mengajarkan materi Daur Air adalah model pembelajaran berorientasi dengan adanya kerjasama antar anggota, *Think Pair Share* (TPS) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur kegiatan belajar kelompok. Pada teknik ini siswa dikelompokkan secara berpasangan, dapat berpasangan satu siswa dengan satu siswa, satu siswa dengan dua siswa, dan dua siswa dengan dua siswa. Di dalam pengelompokkannya siswa dipasangkan secara heterogen berdasarkan nilai ulangan harian mereka. Hal ini bertujuan untuk mengefektifkan proses belajar kelompok.

Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis mengangkat judul "Pengaruh Model Pembelajaran dan Rasa Percaya Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar IPA (Studi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas VI SDIT Insantama Kota Bogor)." Model pembelajaran yang di tela'ah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA, serta juga hendak mengetahui pengaruh

interaksi model pembelajaran dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA yang dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Kota Bogor.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut

- 1) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA, antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 2) Apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar?
- 3) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
- 4) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah, dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

C. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.
- 3) Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dengan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif model STAD.

2. METODOLOGI DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain 2 x 2 faktorial yang menguji suatu variable terhadap variable lain. Masih menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Tabel 1. Rekapitulasi Data Variabel

No.	Ukuran	Variabel Penelitian					
		A ₁	A ₂	A ₁ B ₁	A ₁ B ₂	A ₂ B ₁	A ₂ B ₂
1	N	30	30	15	15	15	15
2	Mean	24.47	23.73	27.73	21.20	25.67	21.80
3	Median	24.50	24.00	28.00	21.00	25.00	22.00
4	Modus	28	23	28	20	24	23
5	Standar Deviasi	3.776	2.420	1.534	2.007	1.447	1.424
6	Varians	14.257	5,857	2.352	4.314	2.095	2.095
7	Skor Teoretik Min	0	0	0	0	0	0
8	Skor Teoretik Maxs	30	30	30	30	30	30
9	Skor Empirik Min	18	19	25	18	23	19
10	Skor Empirik Max	30	28	30	25	28	23

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar yang tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.”

Berdasarkan perhitungan data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 24,46, sedangkan rata-rata hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 23,73. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi dibandingkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan selisih rata-rata 0,73.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Anava Dua Jalur
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar IPA

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	308,548 ^a	3	102,849	24,764	,000
Intercept	33802,762	1	33802,762	8138,989	,000
Model Pembelajaran	18,210	1	18,210	4,385	,041
Percaya Diri	242,956	1	242,956	58,499	,000
Model Pembelajaran * Percaya Diri	49,736	1	49,736	11,975	,001
Error	220,119	53	4,153		
Total	34279,000	57			
Corrected Total	528,667	56			

a. R Squared = ,584 (Adjusted R Squared = ,560)

Untuk Nilai F_{hitung} , berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur di atas, F_{hitung} dilihat pada kolom F, tampak bahwa nilai F_{hitung} pada baris "Model Pembelajaran" sebesar 4,385. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,385 > 4,01$, berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di mana hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

F_{hitung}	F_{tabel}	Hasil	Kesimpulan
4,385	4,01	$4,385 > 4,01$	Terdapat Perbedaan

Pengujian Hipotesis Kedua "Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA."

Untuk Nilai F_{tabel} , dengan nilai numerator $2-1 = 1$ dan denominator $60-2 = 58$ pada signifikansi 0,05, diketahui nilai F_{tabel} adalah 4,01, sebagaimana tertera pada gambar 9 F_{tabel} di atas:

Untuk Nilai F_{hitung} , berdasarkan hasil perhitungan anava 2 jalur pada Tabel 4.01, F_{hitung} dilihat pada kolom F, tampak bahwa nilai F_{hitung} pada baris "Model Pembelajaran *Percaya Diri" sebesar 11,975. Karena nilai

$F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $11,975 > 4,01$, berarti menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.

Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Fhitung	Ftabel	Hasil	Kesimpulan
11,975	4,01	$11,975 > 4,01$	Terdapat Interaksi

Pengujian Hipotesis Ketiga “Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil yang tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD”.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di table 4.24, diperoleh rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang memiliki percaya diri Tinggi sebesar 24,46; lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki percaya diri tinggi sebesar 23,73.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan selisih rata-rata 0,73.

Kemudian dilakukan Uji Lanjut dengan menggunakan Uji Satu Sisi. Untuk Nilai T_{tabel} dengan nilai $df\ 30-2 = 28$ pada signifikansi 0,05 sebesar 1,701, sebagaimana tertera pada Tabel berikut:

Tabel 5. T Test Hasil Belajar IPA yang memiliki Percaya Diri Tinggi

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Model Pembelajaran	16.155	29	.000	1.500	1.31	1.69
Hasil Belajar IPA	35,491	29	.000	24.467	23.06	25.88

Dari Tabel 5. di atas, tampak bahwa nilai T_{hitung} sebesar 38,949. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $35,491 > 1,701$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan demikian, hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini berarti peserta didik dengan percaya diri tinggi lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Tabel 6. T Test Percaya Diri Tinggi

Thitung	Ttabel	Hasil	Kesimpulan
35,491	1,701	$35,491 > 1,701$	Terdapat Perbedaan

Siswa Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dengan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian yang dapat dilihat di table 4.24, diperoleh rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang memiliki percaya diri rendah sebesar 21,2 lebih rendah dibandingkan rata-rata hasil belajar IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki percaya diri rendah sebesar 21,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. dengan selisih rata-rata 0,6.

Kemudian dilakukan uji lanjut dengan menggunakan Uji Satu Sisi. Untuk Nilai T_{tabel} dengan nilai $df\ 30-2 = 28$ pada signifikansi 0,05 sebesar 1,701, sebagaimana tertera pada Tabel berikut: Hasil *T Test* dapat dilihat pada Table 4.46. berikut.

Tabel 7. T Test Hasil Belajar IPA yang Memiliki Percaya Diri Rendah

	Test Value = 0					
	t	Df	Sig. (2 tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Model Pembelajaran	16.155	29	.000	1.500	1.31	1.69
Hasil Belajar IPA	53.711	29	.000	23.733	22.83	24.64

Dari Tabel 7. di atas, tampak bahwa nilai t_{hitung} sebesar 43,194. Nilai t_{tabel} dengan nilai $df\ 30-2 = 28$ pada signifikansi 0,05 sebagaimana terlihat pada gambar 11 adalah sebesar 1,701. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $53.711 > 1,701$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi

daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Dengan demikian, hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah, yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih rendah daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini berarti peserta didik dengan percaya diri rendah lebih cocok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tabel 8. T Test Percaya Diri Rendah

T_{hitung}	T_{tabel}	Hasil	Kesimpulan
53.711	1,701	53.711 > 1,701	Terdapat Perbedaan

Dari pengujian hipotesis di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: Hipotesis pertama terdapat perbedaan hasil belajar IPA, antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan perhitungan analisis hasil belajar IPA menunjukkan bahwa hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih baik daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di mana rata-rata model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 24,46 sedangkan rata-rata hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah = 23,73. Hal ini menunjukkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi pengaruh terhadap nilai hasil belajar IPA dibandingkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tepat dan lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hipotesis kedua, terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan percaya diri terhadap hasil belajar IPA. Berdasarkan perhitungan analisis dari tabel hasil belajar IPA, bahwa rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi sebesar = 27,73, dan rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi sebesar 25,67. Sedangkan rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah sebesar 21,2, dan hasil belajar IPA bagi siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang memiliki percaya diri rendah sebesar 21,8.

Hipotesis ketiga, terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan perhitungan analisis hasil belajar IPA menunjukkan bahwa hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi lebih baik jika dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dari pada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran koopetaif tipe STAD. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar IPA, di mana rata-rata hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 27,73 sedangkan rata-rata hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi yang di belajarkan menggunakan model pembelajaran koopetaif tipe STAD adalah = 25,67. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memberi pengaruh terhadap nilai hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri tinggi dari pada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran koopetaif tipe STAD, sehingga model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tepat dan lebih baik jika dibandingkan dengan model pembelajaran koopetaif tipe STAD.

Terujinya hipotesis ini didukung oleh siswa yang percaya diri belajar tinggi memiliki dorongan untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dan akan lebih bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuan belajar sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Hipotesis keempat, terdapat perbedaan hasil belajar IPA, bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS daripada yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran koopetaif tipe STAD.

Berdasarkan perhitungan analisis hasil belajar IPA menunjukkan bahwa hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah lebih rendah jika dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS daripada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran koopetaif tipe STAD. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata hasil belajar IPA, di mana rata-rata hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS sebesar 21,2, sedangkan rata-rata hasil belajar IPA bagi siswa yang memiliki percaya diri rendah yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran koopetaif tipe STAD adalah = 21,8. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat di atas kebenarannya teruji secara signifikan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD
- 2) Terdapat pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan percaya diri siswa terhadap hasil belajar IPA.
- 3) Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil

yang lebih tinggi dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 4) Siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dengan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki hasil belajar lebih rendah dari siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.